

ANALISIS PRODUKSI PADI DI INDONESIA

RICE PRODUCTION ANALYSIS IN INDONESIA

¹⁾Didit Purnomo, ²⁾Prabawati Nur Utami

^{1,2,)}Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan Surakarta
*Email: dp274@ums.ac.id

ABSTRACT

In reality, rice is still a staple food that is quite dominant in Indonesian society. But over time, rice production in Indonesia experienced ups and downs in the volume. This is very closely related to the input of rice production that affects it. In general, the purpose of this study is to analyze the influence of production inputs on rice production in Indonesia. Secondary data used consists of 34 provinces during the last five years analyzed to answer the research objectives. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the least squares method or Ordinary Least Square (OLS). The results of the analysis show that inputs consisting of harvested area, seeds, fertilizer, and labor together have a significant influence on rice production in Indonesia. This condition needs attention. Among them are labor, where in some regions (provinces) in Indonesia, there is a shortage of labor in the agricultural sector which is one of the inputs for rice production.

Keywords : rice production, harvested area, fertilizer, labor, agricultural sector.

PENDAHULUAN

Komoditas pangan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, dan setiap manusia di dunia akan memenuhi kebutuhannya. Pangan adalah kebutuhan dasar dari setiap makhluk hidup di dunia yang tidak dapat ditunda, oleh karenanya masalah pangan di berbagai negara menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Hanya 12 tanaman dan lima spesies hewan saat ini berkontribusi 75% dari produksi pangan dunia dan 60% kalori dan protein nabati hanya diperoleh dari tiga tanaman: yaitu, beras, jagung, dan gandum (Bhullar, 2013). Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan mempengaruhi konsumsi lainnya (Silvira, Hasyim, & Fauzia, 2013). Dalam Undang-undang pangan nomor 7 tahun 1996 pangan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi setiap rakyat Indonesia harus senantiasa tersedia cukup setiap waktu, aman, bermutu. Peningkatan ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Dari sisi produksi, peningkatan ketahanan pangan diupayakan melalui peningkatan produksi beras terutama (Irawan, 2005).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga termasuk negara agraris dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Hingga saat ini sektor pertanian masih memberikan peran terhadap perekonomian nasional. Dalam mempertahankan penyediaan pangan nasional Indonesia mengalami peningkatan produksi padi. Sebanyak 75% masukan kalori harian masyarakat Indonesia berasal dari beras. Beras merupakan bahan makanan pokok yang sampai saat ini masih di konsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia dan menyumbang lebih dari 50% kebutuhan kalori protein dan sebagai bahan makanan pokok Indonesia tingkat partisipasi konsumsi beras mencapai 95 % (Khakim, Hastuti, & Widiyani, 2013). Padi (beras) menjadi komoditas bahan makanan utama masyarakat Indonesia yang tingkat konsumsinya mencapai 132,98 kg/kapita/tahun. Sehingga produksi padi menjadi prioritas utama untuk mengatasi kekurangan supply (Henri, 2016). Dimana peningkatan produksi padi terjadi dari beberapa faktor yaitu salah satunya luas panen di Indonesia.

Dari data kementerian pertanian selama lima tahun terakhir (2012-2016) luas panen di Indonesia mengalami peningkatan rata-rata luas panen padi mencapai 12.445.524 hektar pada tahun 2012 dan mencapai 15.156.952 hektar ditahun 2016. Selama periode waktu tersebut peningkatan luas cukup signifikan hanya terjadi tiga kali yakni dari tahun 2012-2013 dan 2015-2016, masing masing sebesar 12.445.524, 13.835.252, 14.116.638 dan 15.156.925 sementara pada tahun 2014 mengalami

penurunan sebesar 13.797.307. Peningkatan luas panen paling tinggi terjadi pada tahun 2016 meningkat sebesar 14.116.638 hektar. Dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Panen Padi Nasional Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen Tanaman Padi (Ha)
2012	12.445.524
2013	13.835.252
2014	13.797.307
2015	14.116.638
2016	15.156.952

Sumber : Kementerian Pertanian RI

Dengan adanya peningkatan luas panen padi diharapkan tingkat produksi padi akan mengalami peningkatan. Sehingga sektor pertanian dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan meningkat. Dapat dilihat pada Tabel 1.2. bahwa produksi padi selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Tabel 1.2. Perkembangan Produksi Padi Nasional Tahun 2012-2016

Tahun	Produksi Padi (Ton)
2012	69.056.126
2013	71.279.709
2014	70.846.465
2015	75.397.841
2016	79.358.439

Sumber : Kementerian Pertanian RI

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan produksi padi selama lima tahun. Namun pada tahun 2014 produksi padi mengalami sedikit penurunan, dikarenakan adanya faktor luas panen pada tahun tersebut mengalami penurunan sehingga produksi yang di hasilkan tidak optimal. Tahun 2012 produksi padi mencapai 69.056.126 ton , produksi padi mencapai 71.279.709 pada tahun 2013 dimana angka ini mengalami kenaikan sebesar 2.223.583 ton. Tahun 2014 tingkat produksi mengalami penurunan sebesar 433.244 ton dari tahun sebelumnya sehingga tingkat produksinya hanya mencapai 70.846.465 ton. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 tingkat produksi padi mengalami peningkatan kembali sebesar 4.551.376 pada tahun 2015 sehingga produksinya mencapai 75.397.841 ton dan peningkatan sebesar 3.960.598 pada tahun 2016 sehingga produksi padi mencapai 79.358.439 ton dan merupakan tingkat produksi tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang ada dimana tingkat produksi padi terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sementara kebutuhan pangan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena adanya berbagai faktor, salah satunya adalah luas lahan panen yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sehingga berpengaruh terhadap tingkat produksi padi di Indonesia. Selain faktor tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi yaitu benih, pupuk dan tenaga kerja. Pengaruh dari input (luas panen, benih, pupuk, tenaga kerja) bisa berpengaruh pada tingkat produksi padi yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel luas panen, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi padi pada tahun 2016.

KAJIAN LITERATURE

Teori Produksi

Produksi merupakan proses untuk menciptakan barang dan jasa ekonomi atau output. Dalam penciptaan output diperlukan satu atau lebih input (sumber daya atau faktor produksi) (Purwaningsih, 2017). Menurut (Sukirno, 2011) dalam proses produksi terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang di hasilkan. (Habib, 2013) menyatakan

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output.

Teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana seandainya seseorang produsen memakai faktor produksi yang hanya bersifat input variabel (*variable input*) dan yang bersifat tetap (*fixed input*). Kedua, teori produksi jangka panjang bilamana semua input yang dipakai adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap (*fixed input*), sehingga dapat diperkirakan bahwa terdapat dua jenis faktor produksi yakni *labor* dan *capital* (Tentoea, 2013).

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan teknis fungsional antara output yang dihasilkan dan input yang dibutuhkan dalam proses produksi. Putong (2013) menyatakan fungsi produksi adalah hubungan teknis yang antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Secara matematis hubungan teknis tersebut dapat ditulis $Output = f(TK, M, T, S)$ dimana TK adalah tenaga kerja, M adalah modal, T adalah teknologi dan S adalah skill. Hubungan teknis tersebut dimaksudkan bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada produksi. Menurut Habib (2013) Fungsi produksi dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input. Antara produksi dan dengan faktor produksi terdapat faktor hubungan yang kuat yang secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana :

$$Q = \text{Output}$$

X_1, \dots, X_n = Berbagai input yang berbeda yang masing-masing atau bersama-sama mengambil bagian dalam memproduksi output Q.

Simbol “f” = Simbol fungsional yang mencerminkan bentuk hubungan fungsional yang mentransformasikan/ mengubah input-input menjadi output.

Dalam meningkatkan produksi, maka input dapat ditambah. Seberapa besar output bertambah dengan ditambahkan input disebut dengan skala pengembalian hasil. Skala pengembalian hasil adalah pengaruh peningkatan skala input terhadap kuantitas output yang diproduksi (Purwaningsih, 2017).

Produksi Padi

Produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan (Habib, 2013). Tujuan perusahaan dalam memproduksi adalah mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja. Dari input yang tersedia setiap perusahaan termasuk didalamnya sektor pertanian, ingin memperoleh hasil maksimum sesuai dengan tingkat teknologi yang ada pada saat itu (Triyanto, 2006). Produksi dan efisiensi produksi usahatani padi dipengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Tinggi rendahnya produksi beras sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti teknologi penanganan pra panen dan pasca panen, sumberdaya manusia, lahan, pupuk dan lainnya (Zulmi, 2011).

Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Padi

Luas panen di Indonesia terus mengalami peningkatan, meski luas lahan sawah di Indonesia cenderung berkerung atau semakin sempit. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan luas panen merupakan hasil perkalian antara luas lahan dengan intensitas tanam. Dimana semakin luas lahan sawah dan semakin naiknya luas panen menunjukkan bahwa intensitas tanamannya lebih dominan dalam perkembangan luas panen (Hasan, 2010).

Pengaruh Benih Terhadap Produksi Padi

Dalam usaha tani padi, benih merupakan input yang sangat penting dalam proses produksi. Kualitas benih sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi, penampilan dan hasil tanaman. Benih bermutu merupakan salah satu komponen teknologi yang penting untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Dengan menggunakan benih bermutu/varietas unggul akan diperoleh bibit sehat, tegar (*vigortinggi*) dengan perakaran banyak, bibit lebih cepat tumbuh dan bibit tumbuh seragam (Ubaedillah & Rusman, 2014).

Menurut (Zulmi, 2011) dengan penggunaan benih padi yang baik, maka akan menghasilkan tanaman padi yang baik pula disamping itu dapat menghasilkan produksi padi yang tinggi.

Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Padi

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman yang bertujuan untuk tanaman tersebut lebih cepat tumbuh. Pupuk yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan beberapa macam unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk organik (alam) dan pupuk non-organik (buatan). Pupuk organik atau pupuk alam adalah pupuk yang dihasilkan dari alam, sedangkan pupuk non-organik atau pupuk buatan pupuk yang dihasilkan oleh pabrik secara kimiawi (Tentoea, 2013).

Dalam meningkatkan produksi padi sebagian besar petani menggunakan pupuk sebagai medianya tanpa memperhatikan dosis yang diberikan dan cara pengaplikasian yang tepat. Kebanyakan para petani memberikan pupuk dengan cara disebar dan disemprotkan ke tanaman padi (Yanti dkk, 2014).

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi

Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak adanya kesempatan kerja (Sumarsono, 2003).

Dalam usaha tani tenaga kerja adalah salah satu input yang utama. Tenaga kerja dalam pertanian diklasifikasikan ke dalam tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik atau mesin. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja dibagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak. Batasan tenaga kerja pada anak-anak adalah berumur 14 tahun ke bawah (Purwaningsih, 2017).

Beberapa penelitian terdahulunya diantaranya, Khakim L. dkk. (2013). Penelitian Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, Dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah. Menunjukkan secara parsial berdasarkan uji t, luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh sangat signifikan pada $p < 0,01$, sedangkan penggunaan benih berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$. Seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan pada $p < 0,01$ - $p < 0,10$ karena itu hipotesis dapat diterima. Uji F secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah pada tingkat kepercayaan sampai dengan $\alpha = 99\%$. Uji Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,924 sehingga variasi variabel produksi padi di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk sebesar 92,4% sedangkan sisanya sebesar 7,6% dijelaskan faktor-faktor lainnya diluar model. Nilai elastisitas produksi/returns to scale (RTS) adalah 1,426 (elastis). Fuad Hasan (2010) Peran Luas Panen Dan Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan Di Jawa Timur. Produksi tanaman pangan, baik padi maupun jagung mempunyai trend positif setiap tahun. Trend ini disebabkan oleh semakin meningkatnya produktivitas dan peningkatan luas panen. Produktivitas jagung pada periode 1994-1997 pertumbuhan produktivitas meningkat secara signifikan 6,10% dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan produksi.

METODE PENELITIAN

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh luas panen, bibit, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Indonesia adalah menggunakan analisis regresi linear ganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) dengan bantuan software Eviews 7. Adapun model ekonometrika yang digunakan adalah:

$$P_i = \alpha + \beta_1 LP_i + \beta_2 BN_i + \beta_3 PK_i + \beta_4 TK_i + u_i$$

di mana :

P = produksi padi provinsi di Indonesia

LP = luas panen provinsi di Indonesia

B = benih provinsi di Indonesia

- PK = pupuk provinsi di Indonesia
 TK = tenaga kerja provinsi di Indonesia
 A = konstanta atau intersep
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel bebas
 u = komponen *error* (*error term*)
 i = waktu ke i

Dalam regresi OLS bisa digunakan untuk alat pengambilan keputusan atau suatu kesimpulan, dimana regresi OLS harus lolos dari uji asumsi klasik dan uji kebaikan model. Pada uji asumsi klasik terdapat uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi dan uji spesifikasi model atau biasa disebut dengan uji linieritas. Sedangkan dalam uji kebaikan model terdiri dari uji eksistensi model dan uji koefisien determinasi R². Setelah lolos dari uji asumsi klasik dan uji kebaikan model, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi pengaruh (uji t) untuk mengetahui dua kemungkinan yakni variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model atau variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

keterangan : *Signssignifikan Pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan Pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan Pada $\alpha = 0,10$. Angka Dalam Kurung Adalah Probabilitas t-Statistik.

$$\hat{P}_i = 8719.185 + 4.011684 LP_i + 98.98322 BN_i + 1.163485 PK_i - 0.139960 TK_i$$

(0,0000)* (0,0001)* (0,0460)** (0,0673)***

R² = 0.998330; DW-STAT. = 2.113605; F-STAT. = 2839.037;
 PROB. F-STAT. = 0,000000

UJI DIAGNOSIS

- (1) MULTIKOLINIERITAS (UJI VIF)
 LP = 23.79185; BN = 27.17103; PK = 33.69034; TK = 5.329757
- (2) NORMALITAS (UJI JARQUE-BERA)
 $\chi^2 = 0.557562$; SIG $\chi^2 = 0.756706$
- (3) OTOKORELASI (UJI BREUSCH GODFREY)
 UJI BREUSCH GODFREY TIDAK TERPAKAI KARENA CROSS SECTION
- (4) HETEROSKEDASTISITAS (UJI WHITE)
 $\chi^2 = 16.52568$; SIG (χ^2) = 0.2823
- (5) LINIERITAS (UJI RAMSEY RESET)
 F(2, 17) = 1.298391; SIG (F) = 0.2987

Sumber : Kementriaan Pertanian dan BPS (data diolah).

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflating Factors* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dapat dilihat pada Tabel 1.3 semua variabel terdapat masalah multikolinieritas kecuali variabel TK tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Noormalitas Residual

Uji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Jarque Bera dengan formulasi hipotesis H₀ : Distribusi u_i normal dan H_A : Distribusi u_i tidak normal, dengan kriteria pengujian H₀ ditolak apabila statistik probabilitas JB ≤ α dan H₀ diterima apabila statistik probabilitas JB > α . Dari Tabel 1.3 dapat diketahui probabilitas Jarque Bera adalah 0.756706 (> 0.10), maka H₀ diterima dan u_i normal.

Uji Otokorelasi

Tidak terpakai karena cross section

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila signifikansi $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$. Dari Tabel 1.3 dapat diketahui nilai probabilitas dari uji White adalah 0.2823 (> 0.10), maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak dapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Linearitas (Spesifikasi Model)

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Ramsey Reset dengan formulasi hipotesis H_0 : model linear (spesifikasi model benar) dan H_A : model tidak linear (spesifikasi model salah) dengan kriteria pengujian H_0 : diterima apabila probabilitas statistik $F > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas statistik $F \leq \alpha$. Dari Tabel 1.3 diketahui nilai probabilitas dari hasil uji Ramsey Reset sebesar 0.2987 (> 0.10). maka H_0 diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linear).

Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi model dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan formulasi hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; model yang dipakai tidak eksis dan $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; model yang dipakai eksis, dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila probabilitas statistik $F < \alpha$, H_0 ditolak apabila probabilitas statistik $F \geq \alpha$. Dari Tabel 1.3 diketahui nilai probabilitas statistik F adalah sebesar 0.000000 (≤ 0.01) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai eksis.

Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat R-square (R²) sebesar 0.998330 maka 99.9% . Variasi variabel dependen produksi padi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu luas panen, benih, pupuk dan tenaga kerja dalam model statistik sebesar 99.9%. Sedangkan sisanya variasi produksi padi di Indonesia dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik sebesar 0.1%.

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Apabila probabilitas $t > \alpha$ maka variabel ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan apabila probabilitas $t < \alpha$ maka variabel ke-i memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1.3 semua variabel (LP, BN, PK, TK) memiliki pengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada uji kebaikan model, variabel luas Panen (LP), benih (BN), pupuk (PK), dan tenaga kerja (TK) yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi padi di Indonesia tahun 2016. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.998330, yang artinya 99.9% variasi variabel dependen produksi padi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu luas panen (LP), benih (BN), pupuk (PK), dan tenaga kerja (TK) dalam model statistik sebesar 99.9%. Sedangkan sisanya variasi produksi padi di Indonesia dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik sebesar 0.1% . Uji Validitas Pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa luas panen (LP) memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, benih (BN) memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, pupuk (PK) memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, dan tenaga kerja (TK) memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- BDSP (Basisdata Statistik Petanian). 2012. *Komoditas*. Kementrian Pertanian Indonesia. <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp2/id/komoditas>. Diakses 4 Juni 2018
- BDSP (Basisdata Statistik Petanian).2013. *Komoditas*. Kementrian Pertanian Indonesia. <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp2/id/komoditas>. Diakses 4 Juni 2018
- BDSP (Basisdata Statistik Petanian).2014. *Komoditas*. Kementrian Pertanian Indonesia. <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp2/id/komoditas>. Diakses 4 Juni 2018

- BDSP (Basisdata Statistik Petanian). 2015. *Komoditas*. Kementerian Pertanian Indonesia. <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp2/id/komoditas>. Diakses 4 Juni 2018
- BDSP (Basisdata Statistik Petanian). 2016. *Komoditas*. Kementerian Pertanian Indonesia. <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp2/id/komoditas>. Diakses 4 Juni 2018
- BDSP (Basisdata Statistik Petanian). *Indikator*. 2016. Kementerian Pertanian Indonesia. <https://aplikasi2.pertanian.go.id/bdsp2/id/komoditas>. Diakses 4 Juni 2018
- BPS (Badan Pusat Statistik) Nasional. 2017. *Penduduk Dan Ketenagakerja*. Jakarta
- Bhullar, G. S.; B. N. K. (2013). *Agricultural Sustainability*. Switzerland: Academic Press Is An Imprint Of Elsevier.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Gujarati, D., & Zain, S. (2004). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Habib, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. *Agrium*, 18(April), 79–87. Retrieved From <Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Agrium/Article/Viewfile/347/314>
- Hasan, F. (2010). *Peran Luas Panen Dan Produktivitas Terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan Di Jawa Timur*, 7(1), 3–8.
- Heni, T. (2016). *Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. In *Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Indonesia.
- Irawan, B. (2005). *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, Dan Faktor Determinan*. Forum Penelitian Agro
- Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, Dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah*, 9(1), 71–79. *Ekonomi*, 23(1), 1–18.
- Silvira, Hasyim, H., & Fauzia, L. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 2(4), 1140–1146. Retrieved From <Https://Jurnal.Usu.Ac.Id/Index.Php/Ceress/Article/Download/7861/3325>
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Tentoea, A. P. (2013). *Analisis Produksi Padi Di Kabupaten Kendal (Studi Kasus Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)*, 2, 1–9.
- Triyanto, J. (2006). *Analisis Produksi Padi Di Jawa Tengah*. MIESP FE Undip. Semarang.
- Ubaedillah, A., & Rusman, Y. (2014). *Analisis Pemasaran Benih Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Varietas Cihayang (Suatu Kasus di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)*, 9–16. Retrieved from *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Jakarta.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.
- Purwaningsih, Y. (2017). *Ekonomi Pertanian*. Surakarta: Uns Press.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yanti, S. E. F., Masrul, E., & Hannum, H. (2014). *Pengaruh Berbagai Dosis Dan Cara Aplikasi Pupuk Urea Terhadap Produksi Tanaman Sawi (Brassica Juncea L .) Pada Tanah Inceptisol Marelan*. *Jurnal Agroekoteknologi*, 2(2), 770–780.
- Zulmi, R. (2011). *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih Dan Pupuk Terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah Tahun 1994-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.